

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu gangguan kesehatan yang dialami oleh lansia adalah gangguan muskuloskeletal, terutama osteoarthritis. OA adalah penyakit sendi yang mendapatkan peringkat kedua di Indonesia setelah kardiovaskuler. Di Inggris ada 1,3 juta sampai 1,75 juta orang menderita osteoarthritis (Ismaningsih dan Selviani, 2018).

Osteoarthritis menurut *American College of Rheumatology* dalam jurnal Ismaningsih dan Selviani (2018) merupakan sekelompok kondisi heterogen yang mengarah kepada tanda dan gejala sendi yang berkaitan dengan kerusakan kartilago. Osteoarthritis mengenai dua per tiga orang yang berumur lebih dari 65 tahun, merupakan penyakit degeneratif dan progresif ditandai dengan perubahan klinis, histologi dan radiologi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), 40% penduduk dunia yang berusia lebih dari 70 tahun mengalami osteoarthritis lutut. Di Amerika Serikat, prevalensinya meningkat sekitar 66%-100% pada tahun 2020. Di Indonesia, prevalensi osteoarthritis lutut pada usia 51 tahun. Perkiraan seluruh dunia menunjukkan bahwa 9,6% pria dan 18% wanita lebih dari 60 tahun memiliki gejala osteoarthritis lutut (Menkes RI, 2013).

Banyaknya pasien dengan diagnosa OA pada klinik saraf pada bulan April 2019 sebanyak 1050 pasien yang berusia lebih dari 46 tahun, menjadi salah satu alasan penulis yang ingin mengetahui profil penggunaan obat OAINS.

Program rehabilitasi dan proteksi sendi merupakan kombinasi pengobatan OA yang ada pada saat ini dan bersifat simtomatik dengan obat anti inflamasi non steroid. Pada stadium lanjut dapat dipikirkan berbagai tindakan operatif (Adhiputra, 2017). Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) atau *Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAIDs) adalah kelompok obat yang digunakan untuk meredakan nyeri, serta mengurangi peradangan yang ditandai dengan kulit kemerahan, terasa hangat, dan bengkak. OAINS merupakan salah satu golongan obat yang paling banyak dan paling sering diresepkan di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penggunaan OAINS

dapat berlangsung dalam waktu yang panjang. Obat ini digunakan sebagai pereda gejala inflamasi pada pasien-pasien dengan penyakit inflamasi kronik, seperti osteoarthritis dan artritis reumatik (Mardhiyah , dkk., 2015).

Di Amerika Serikat hampir 111.400.000 resep OAINS dibuat tiap tahunnya dengan harga penjualan senilai 5 miliar dolar Amerika Serikat. Setiap tahun, sekitar 16.500 kematian yang berkaitan dengan OAINS terjadi pada pasien reumatik di Amerika Serikat. Beberapa obat sitoproteksi telah untuk mencegah terjadinya gastropati (Waranugraha, dkk., 2010). Data Penggunaan Obat AINS di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2013 di seluruh propinsi di Indonesia. Provinsi tertinggi dalam penggunaan obat AINS adalah Jawa Timur. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap penggunaan obat-obatan secara bebas di kalangan masyarakat pada studi yang dilakukan di Jawa timur (Sholeha, dkk., 2018)

Pengobatan pada pasien osteoarthritis kronis pada umumnya tidak memerlukan rawat inap, melainkan hanya rawat jalan saja dengan pengawasan dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Meskipun kondisi ini tidak diperlukan pengawasan intensif khusus, tetapi pasien harus kontrol secara rutin agar dapat dievaluasi efektivitas dari pengobatan yang diperoleh. Pasien yang perlu rawat inap biasanya disertai dengan penyakit penyerta lainnya. Apabila keluhan nyeri pasien hilang, maka pengobatan dapat dihentikan. Anti inflamasi yang diresepkan dokter ada bentuk tunggal dan kombinasi, tergantung dari tingkat keparahan penyakit tersebut.

Berdasarkan uraian di atas saya selaku peneliti ingin mengetahui profil penggunaan OAINS yang dituliskan dokter pada pasien osteoarthritis dan data demografi pasien yang menderita osteoarthritis di Klinik Saraf RS Muhammadiyah Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana profil penggunaan OAINS pada pasien OA di klinik saraf RS Muhammadiyah Lamongan

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas pengamatan ini bertujuan :

- a. Mengetahui profil penggunaan obat OAINS pada pasien osteoarthritis di klinik saraf RS Muhammadiyah Lamongan.
- b. Mengetahui terapi OAINS pada pasien osteoarthritis berdasarkan data demografi pasien dan penggolongan OAINS di klinik saraf RS Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Manfaat

1. Bagi pendidikan
 - a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca dalam rangka menanggulangi efek samping penggunaan OAINS.
 - b. Dapat menjadi bahan perbandingan bagi pembaca yang akan meneliti masalah yang sama.
2. Bagi tenaga teknis kefarmasian

Menjadi bahan pustaka untuk selanjutnya dapat digunakan dalam ketepatan saat melakukan telaah resep.
3. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan pada khususnya di bidang kefarmasian yang akan datang.
 - b. Menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis lapangan di bidang kesehatan sesuai dengan kaidah ilmiah yang didapatkan dari materi kuliah.